

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea adalah proses persalinan melalui pembedahan dengan irisan diperut ibu (laparatomi) dan rahim (histerotomi) dengan tujuan untuk mengeluarkan fetus atau bayi. *Sectio caesarea* dilakukan akibat proses persalinan spontan atau pervaginam yang tidak memungkinkan untuk dilakukan karena dapat beresiko baik kepada ibu atau bayinya (Susilawati et al., 2023).

Salah satu dampak yang paling utama dirasakan oleh pasien *sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri yang timbul berasal dari abdomen akibat insisi yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi. Nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan secara aktual maupun potensial. Nyeri bersifat subyektif, yang artinya tingkatan nyeri tiap individu berbeda-beda dalam menilai nyeri yang dirasakan. Nyeri juga menyebabkan perasaan tidak nyaman pada individu yang merasakannya. Operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat pembedahan (Susilawati et al., 2023).

Nyeri post operasi *sectio caesarea* di dunia menunjukkan angka sebesar 46,2%. Kelahiran bayi dengan operasi *sectio caesarea* selama hampir 30 tahun terakhir mengalami peningkatan 10-15% dari semua proses persalinan. Nyeri yang dirasakan oleh ibu post operasi *sectio caesarea* juga menghambat proses adaptasi post partum, sebanyak 30-80% mengeluh nyeri dengan skala nyeri sedang hingga nyeri berat (Rohmaniah et al., 2023). Secara fisik tindakan *sectio*

caesarea menyebabkan nyeri pada abdomen, nyeri tersebut berasal dari luka operasi. Persalinan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar 27,3%, di bandingkan dengan tingkat nyeri persalinan secara normal hanya sekitar 9%. Hasil penelitian (Fitri, 2020) dengan jumlah 56 responden didapatkan hasil hampir setengahnya mengeluh nyeri luka jahitan *sectio caesarea* sebanyak 27 responden (48,2%) dengan kategori nyeri sedang, 14 responden (25%) mengalami intensitas nyeri ringan, dan 15 responden (26,8%) mengalami intensitas nyeri berat.

Jika nyeri tidak teratasi mengakibatkan terjadinya respon stress sehingga akan menimbulkan peningkatan laju metabolisme dan curah jantung. Peningkatan metabolisme dapat menyebabkan kerusakan respon insulin, peningkatan produksi kortisol dan retensi cairan secara fisiologis maupun secara psikologis terhambatnya laktasi, terhambatnya proses bonding attachment, perasaan lelah, kecemasan, kecewa karena ketidaknyamanan, gangguan pola tidur dan bahkan bila nyeri berkepanjangan akan meningkatkan resiko bagi kesehatan dan mempengaruhi proses pemulihan nyeri post operasi *sectio caesarea* (Agnesia & Aryanti, 2022).

Nyeri pada persalinan dengan *sectio caesarea* dapat diminimalisir dengan dua metode yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang meliputi, relaksasi nafas dalam, stimulasi dan massage kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi syaraf eliktris transkutan, distraksi, imajinasi terbimbing dan hypnosis. Pentingnya melakukan pemberian teknik

relaksasi nafas dalam yang sempurna supaya mengurangi ketegangan, sehingga dapat mencegah peningkatan intensitas nyeri (Agnesia & Aryanti, 2022).

Selain itu menurut teknik relaksasi nafas dalam dapat memberikan perasaan yang rileks dalam mengontrol pernafasan sehingga dapat mengurangi rasa sakit bantu persalinan dan pemulihan. Sehingga perlu dilakukan teknik relaksasi nafas dalam kepada pasien yang mengalami nyeri post *sectio caesarea* tersebut, keuntungan utama teknik relaksasi nafas dalam dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dalam keadaan apapun, mudah dilaksanakan tanpa alat dan serta waktu yang khusus.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan intervensi mandiri keperawatan dimana perawat mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan untuk merileksasikan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri yang membuat individu dalam kondisi tidak nyaman menjadi nyaman

Berdasarkan uraian latar belakang sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada *Pasien Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember
- 5) Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Tindakan Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Anggota Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan anggota keluarga dapat memberikan manajemen nyeri secara nonfarmakologi pada pasien *post sectio caesarea*.

2) Profesi Keperawatan

Pada profesi keperawatan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien *post sectio caesarea*.

3) Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi yang dapat digunakan oleh rumah sakit sebagai peningkatan mutu pelayanan dalam merawat pasien *post sectio caesarea*.

4) Instansi Pendidikan

Sebagai referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan tindakan pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post sectio caesarea*.

